

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* ,  
*OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSET*)  
PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA**



**Oleh:**

**FAKHRUDDIN MAULA**

**A211 07 716**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2012**

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN , OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSET*) PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

**FAKHRUDDIN MAULA**

**A 2 1 1 0 7 7 1 6**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, **22 Februari 2012**

Dan dinyatakan **LULUS**

**Dewan Penguji**

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muh. Yunus Amar, SE.MT	Ketua	.....
2.	Drs. Kasman Damang, ME	Sekretaris	.....
3.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE. M.Si	Anggota	.....
4.	Prof. Dr. Nurdin Brasit, M.Si	Anggota	.....
5.	H. Gamalca, SE. M.Si	Anggota	.....

Disetujui Oleh:

Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Hasanuddin  
Ketua,

Tim Penguji  
Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas HasanuddinKetua,

**Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT**

**NIP. 19620430 198810 1 001**

**Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT**

**NIP. 19620430 198810 1 001**

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY***  
***RATIO, NON PERFORMING LOAN , OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO***  
***DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS**  
***(RETURN ON ASSET)***  
**PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA**

Diajukan Oleh:

**FAKHRUDDIN MAULA**

**A211 07 716**

Telah Disetujui Oleh:

**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**DR. MUH. YUNUS AMAR, SE. MT**

**NIP. 196204301988101001**

**Drs. KASMAN DAMANG, ME**

**NIP. 195512311988111001**

## ABSTRAK

Fakhruddin Maula 2012 "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Operational Efficiency Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Pt Bank Muamalat Indonesia (dibimbing oleh DR.MUH. YUNUS AMAR SE, MT. dan Drs. KASMAN DAMANG ME.).

Penelitian ini menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Operational Efficiency Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) PADA PT Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empirik, yang mendukung dugaan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Operational Efficiency Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*).

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 11 tahun data laporan keuangan dan hasil perhitungan rasio serta realisasinya selama periode yang sama. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan dokumentasi perusahaan dari situs resmi perusahaan serta referensi yang relevan. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan menggunakan program SPSS 13.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi berganda di mana  $Y = 26,228 + (-0,093) X_1 + 0,154 X_2 + (-0,221) X_3 + (-0,055) X_4$  dan berdasarkan pengujian hipotesis bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Operational Efficiency Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 90,1%. Artinya rasio CAR, NPL, BOPO dan LDR, memberikan pengaruh terhadap nilai ROA sebesar 90,1%. Sedangkan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F statistik menyimpulkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04 atau 4%. Namun, berdasarkan uji parsial (t) rasio yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki t hitung dengan t tabel dimana nilai  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$   $(-7,190 < -2,447)$ , sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) dengan Melihat t hitung dengan t tabel nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$   $(4,808 > 2,447)$ , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki t hitung dengan t tabel dimana nilai  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$   $(-2,899 < -2,447)$  dan rasio yang tidak memiliki pengaruh adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilihat t hitung dengan t tabel dimana Nilai  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$   $(-1,295 > -2,447)$ .

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Operational Efficiency Ratio* *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Asset*

## ABSTRACT

Fakhruddin Maula 2012 "Effect Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Efficiency Ratio Operational And Loan To Deposit Ratio To The Level Of Profitability (Return On Asset) In Muamalat Bank Indonesia (guided by DR.MUH. YUNUS AMAR SE, MT. And Drs. Kasman Damang ME.).

This study describes the effect of Capital Adequacy Ratio, Non-performing loans, Operational Efficiency Ratio Loan To Deposit Ratio and Rate Of Profitability (Return On Asset) TO PT Bank Muamalat Indonesia. Study aims to find empirical evidence that supports the notion that the Capital Adequacy Ratio, Non-performing loans, Operational Efficiency Ratio Loan To Deposit Ratio and significant effect on the level of profitability (Return On Asset).

In this study, samples taken were 11 years of financial data and the calculated ratio and the realization over the same period. The data was collected through literature research and dokumnetasi company from the official website of the company and the relevant references. This study uses a model of multiple linear regression analysis (multiple linear regression) using the program SPSS 13.0 for windows.

The results suggest a multiple regression equation in which  $Y = 26.228 + (-0.093) X1 + X2 + 0.154 (-0.221) X3 + (-0.055) X4$  based on testing the hypothesis that the effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan Ratio and Operational Efficiency Loan To Deposit Ratio Of The Profitability (Return On Asset) It is shown from the values of determination coefficient of 90.1%. This means that the ratio of CAR, NPL, BOPO and LDR, to give effect to the ROA of 90.1%. While the remaining 9.9% is affected by another variable or variables that have not been investigated in this study. In addition, by testing the hypothesis by using a statistical F test concluded that the CAR, NPL, BOPO, LDR simultaneously having a significant effect on Return on Assets (ROA) with a significance level of 0.04 or 4%. However, based on partial test (t) ratio of the most influential of the ROA is against Operating Income Operating Expenses (BOPO) has t count on the table where the value t - t count <-t table (-7.190 <-2.447), while non-performing loans (NPL) with View the table t t count the value t count > t table (4.808 > 2.447), Loan to Deposit Ratio (LDR) has a t count on the table where the value t - t count <-t table (- 2.899 <- 2.447 ) and the ratio has no effect is Eduquacy Capital Ratio (CAR) visits t count the table where the value t - t table > - t count (-2.447 > -1.295).

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non-performing loans, Operational Efficiency Ratio, Loan To Deposit Ratio and Return on Assets

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puja dan puji senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas Kehadirat dan lindungan-Nya, Allah SWT. Shalawat dan salam tercurah atas nama Muhammad SAW, suri tauladan manusia sepanjang masa beserta keluarganya yang suci dan para sahabat setia. Alhamdulillah, berkat Rahmat dan Kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* , *Operational Efficiency Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*return on asset*)**

**Pada Pt Bank Muamalat Indonesia”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun dengan banyaknya pihak yang memberikan bantuan serta dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Maula Akil dan Ibunda In'am, yang selama ini memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin,
2. Adik-adik dan keluarga tercinta, terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS.

4. Bapak Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin sekaligus Dosen Pembimbing I penulis, Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT dengan kesabaran hati memberikan bimbingan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing II Drs. Kasman Damang yang tetap sabar dalam memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang senantiasa berbagi pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
7. Kanda ILLank SE, yang berperan sebagai pembimbing III penulis, makasih atas waktu, bantuan dan sharing pengetahuannya.
8. Teman-teman seperjuangan di FE UH yang tergabung dalam Dragon Fly Community, Anwar SE, Makmur SE, Ellink, Erman, Udin, Wahyu, Azlan, Ucup, Ijonk, Indra, Nina, Tami, n Buat Fitri (thanks buat arahan dan motivasinya) pokoknya thanks atas semuanya, semoga kesuksesan selalu berpihak pada kita semua, Aminnnnn.....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin!!!

Makassar, Februari 2012

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Abstrak .....	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1. 3.1 Tujuan Penelitian .....	4
1. 3. 2 Manfaat Penelitian .....	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 LandasanTeoritis .....	7
2.1.1 Pengertian Bank .....	7
2.1 2 Pengertian Bank Syariah .....	8
2.1.3 Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	8
2.1.4 Kinerja Perbankan .....	10
2.1.5 Analisis Rasio.....	15



2.1.5.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	15
2.1.5.2 Non Performing Loan (NPL).....	16
2.1.5.3 Operational Efficiency Ratio.....	17
2.1.5.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	18
2.1.5.5 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	18
2.1.6 Pengaruh Antar Variabel .....	19
2.1.6.1 Pengaruh CAR Terhadap Return Asset(ROA).....	19
2.1.6.2 Pengaruh NPL Terhadap Return Asset(ROA).....	20
2.1.6.3 Pengaruh Operational Efficiency Ratio Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).....	21
2.1.6.4 Pengaruh LDR Terhadap Return Asset(ROA).....	22
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	23
2.3 Kerangka Pikir .....	27
2.4 Perumusan Hipotesis .....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
3.1 Daerah dan Objek Penelitian .....	29
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.3.1 Jenis Data .....	29
3.3.2 Sumber Data .....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.5 Metode Analisis Data .....	30
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	31
3.5.2 Pengujian Hipotesis .....	31

3.5 Definisi Operasional .....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	39
4.1 Sejarah dan Gambaran Umum PT Bank Muamalat Tbk .....	39
4.2 Visi Misi dan Moto PT Bank Muamalat Tbk .....	41
4.2.1 Visi .....	41
4.2.2 Misi .....	41
4.2.3 Moto .....	42
4.3 Struktur Organisasi .....	42
4.4 Anak Perusahaan dan Unit Bisnis PT Bank Muamalat Tbk.....	43
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	44
5.1 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	44
5.2 Non Performig Loan (NPL).....	45
5.3 Operational Efficiency Ratio.....	47
5.4 Loan To Deposit Ratio (LDR).....	48
5.5 Return On Asset (ROA) .....	49
5.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
5.7 Pengujian Hipotesis .....	52
5.7.1 Koefisien Determinasi .....	53
5.7.2 Uji F Statistik .....	53
5.7.3 Uji t Statistik .....	56
BAB VI PENUTUP .....	63
6.1 Kesimpulan .....	63

6.2 Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	23
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	35
Tabel 5.1 Capital Adequacy Ratio(CAR).....	45
Tabel 5.2 Non Performing Loan (NPL).....	46
Tabel 5.3 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	47
Tabel 5.4 Loan to Deposit Ratio(LDR).....	49
Tabel 5.5 Return On Asset (ROA).....	50
Tabel 5.6 Coeficients Uji F.....	51
Tabel 5.7 Model Summary Uji F.....	53
Tabel 5.8 Anova Uji F.....	54
Tabel 5.9 Coeficients Uji T.....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 2.1 Kerangka Pikir.....	28
GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi.....	41

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Landasan hukum yang mengatur masalah keberadaan dan usaha Bank Umum adalah ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pasal 1 dari Undang-Undang No.10 tahun 1998 tersebut menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Menurut UU RI No.7 Tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 1, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan sistem perbankan syariah ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami, dll).

Dengan semakin berkembangnya dunia perbankan dewasa ini yang disertai dengan krisis keuangan global, maka persaingan antar bank, khususnya antar bank yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup bank dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik agar dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Pencapaian tujuan yang dimaksud tersebut pada suatu bank adalah memaksimalkan laba dengan mengelola modal yang dimiliki, menjaga kualitas aset produktif dan non produktif yang dimiliki, serta mengelola dana masyarakat dengan baik.

Salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan dengan menggunakan perhitungan Return On Asset (ROA), juga untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Mabruroh, 2004; Limphapayom dan Polwitoon, 2004; Zainudin dan Jogiyanto, 1999; dan

Suyono, 2005, ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Rasio-rasio bank mempengaruhi ROA adalah: CAR, LDR, BOPO, dan NPL

Berdasarkan penelitian diatas Rasio-rasio bank yang mempengaruhi ROA tersebut diatas belum diuji cobakan pada bank yang menggunakan asas syariah, sehingga belum dapat di peroleh hasil apakah rasio diatas berpengaruh atau tidak terhadap bank syariah,

Untuk itu menarik penulis untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, LDR, BOPO, LDR terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah dengan merumuskan judul : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* , *Operasional Efficiency Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Muamalat Indonesia**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Rasio manakah yang tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Rasio manakah yang paling berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?



### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara parsial dan simultan terhadap ROA pada Bank Muamalat
2. Untuk mengetahui rasio manakah yang tidak mempunyai pengaruh terhadap Return On Asset (ROA)
3. Untuk mengetahui rasio yang paling berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

##### 2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar

### 3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan laba pada perusahaan perbankan.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut :

##### Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### Bab II : Tinjauan Pustaka

Merupakan bab yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum tentang bank, tinjauan umum tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , tinjauan umum tentang *Non Performing Loan* (NPL), tinjauan umum tentang BOPO, tinjauan umum tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan profitabilitas (ROA), serta kerangka pikir dan hipotesis.

##### Bab III : Metode Penelitian

Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan

mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Merupakan bab yang berisi uraian mengenai sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi.

Bab V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan bab yang berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian tersebut memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) , Berdasarkan SK Menteri Keuanag RI nomor 792 tahun 1990, bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan menghimpun dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa `dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

### 2.1.2. Pengertian Bank Syariah

**Perbankan syariah** atau **Perbankan Islam** adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan\\_syariah](http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah))

### 2.1.3. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Undang - Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang - Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat 3 menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah :

“Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia”.

Pokok-pokok ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memuat antara lain:

- a. Kegiatan usaha dan produk-produk bank berdasarkan prinsip syariah;

- b. Pembentukan dan tugas Dewan Pengawas Syariah;
- c. Persyaratan bagi pembukaan kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional untuk melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah.

Pasal ini merupakan revisi terhadap masalah yang sama pada UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 6 huruf m yang menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank umum adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Perubahan tersebut pada dasarnya menyangkut tiga hal, yaitu:

- a. Istilah 'prinsip bagi hasil' diganti dengan 'prinsip syariah', meskipun esensinya tidak berbeda.
- b. Ketentuan rinci semula ditetapkan dengan "Peraturan Pemerintah" kemudian diganti dengan "ketentuan Bank Indonesia".
- c. UU yang lama hanya menyebutkan prinsip bagi hasil dalam hal penyediaan dana saja, sedangkan UU yang baru menyebutkan prinsip bagi hasil penyediaan dana dan juga dalam 'kegiatan lain'. Kegiatan lain bisa diterjemahkan dalam banyak hal yang mencakup penghimpunan dan penggunaan dana.

Secara umum dengan diundangkannya UU No. 10 Tahun 1998 tersebut, posisi bank bagi hasil atau pun atas dasar Prinsip Syariah secara

tegas telah diakui oleh Undang - Undang. Bank Umum yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah melalui:

- a. Pendirian kantor cabang atau kantor di bawah kantor cabang baru; atau
- b. Pengubahan kantor cabang atau kantor di bawah kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam rangka persiapan perubahan kantor bank tersebut, kantor cabang atau kantor di bawah kantor cabang yang sebelumnya melakukan kegiatan usaha secara konvensional dapat terlebih dahulu membentuk unit tersendiri yang melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah di dalam kantor bank tersebut.

#### **2.1.4 Kinerja Perbankan**

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproyeksikan dengan

beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan (Machfoedz, 1999).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Seperti diketahui bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga (Januarti, 2002). Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional



perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk, 2000). Menurut Januarti (2002), dalam menilai kesehatan bank umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning*, dan *Liquidity*).

Faktor–faktor kinerja perusahaan perbankan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat dijelaskan sebagai berikut (Januarti, 2002):

*a. Capital*

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Merkusiwati, 2007). Sedangkan menurut Bank Indonesia, penilaian pemodalán dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal Bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang.

#### *b. Assets Quality*

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kuncoro, 2002).

#### *c. Management*

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus Bank dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia. Kuncoro (2002) mengungkapkan manajemen yang dimaksud disini adalah kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko—risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan

strategi bisnisnya untuk mencapai target. Indikator manajemen disini dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya ke dalam maupun keluar, pengendalian operasi yang baik, memiliki sistem dan prosedur yang jelas yang didukung dengan adanya sumber daya manusia yang handal, kepemimpinan manajemen yang profesional serta ketersediaan teknologi informasi.

d. *Earning*

Penilaian *earning* dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan *earning* atau *rentabilitas* Bank dalam mendukung kegiatan operasional dan pemodalan. *Earnings* digunakan untuk mengukur bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan Bank untuk bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah (Bank Indonesia, 2004).

e. *Liquidity*

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Bank Indonesia, 2004). Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada

deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Merkusiwati, 2007).

Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban–kewajibannya yang harus segera dibayar (Kuncoro, 2002). Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak likuid dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Penilaian likuiditas antara lain melihat kemampuan bank menyediakan aset likuid yang dapat segera dijadikan uang tunai (Sudrajat, 2004).

## **2.1.5 Analisis Rasio**

### **2.1.5. 1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor: 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok.

Klasifikasi bank sejak 1998 sampai 2007 dikelompokkan dalam:

(1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%, (2) Bank *take over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara –25% sampai dengan < dari 8%, (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari –25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi (Muljono, 1999). Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

#### 2.1.5.2 Non Performing Loan (NPL)

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proyeksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya (Masyhud Ali, 2004).

Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \text{ atau } \text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Menurut Muburoh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004) dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank. Agar kinerja berapor biru, maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan bank Indonesia.

#### **2.1.5.3 Operational Efficiency Ratio**

Operational Efficiency Ratio atau Beban Operasional Terhadap Pendaatan Operasional (BOPO) menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Besar BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasioanl}} \times 100\%$$

#### **2.1.5.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110%. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dana puHak ke tiga}} \times 100\% \text{ atau } \text{FDR} = \frac{\text{total Pembiayaan}}{\text{total dana puHak ke tiga}} \times 100\%$$

#### **2.1.5.5 Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang

dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *earning before tax* (EBT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005)

Berdasarkan ketentuan bank indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 persen.

## **2.1.6. Pengaruh Antar Variabel**

### **2.1.6.1 Pengaruh CAR Terhadap *Return on Asset* (ROA)**

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA bank, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:



H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

#### **2.1.6.2 Pengaruh NPL Terhadap *Return on Asset* (ROA)**

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabrurroh, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Masyhud Ali, 2004).

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu pengukur dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Pengaruh NPL terhadap ROA bank menunjukkan hasil yang signifikan negatif berpengaruh terhadap kinerja bank artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi kinerja bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H2: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

#### **2.1.6.3 Pengaruh Operational Efficiency Ratio Terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Operational Efficiency Ratio atau BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA. Suyono (2005) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank umum di Indonesia periode tahun 2001-2003, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA pada level signifikansi 5% yaitu sebesar 0,1%. Penelitian Suyono menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H3: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

#### **2.1.6.4 Pengaruh LDR Terhadap *Return on Asset* (ROA)**

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat. maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H4: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan	Skala
1.	Werdaningtyas (2002)	Pangsa pasar, CAR, LDR dan profitabilitas (ROA)	Regresi linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	rasio
2	Mawardi (2005)	CAR, NPL, BOPO, NIM dan ROA	Regresi linier berganda	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel CAR, NPL, BOPO, serta NIM secara bersama sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR	rasio

				<p>dan</p> <p>NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM</p>	
3	Sarifudin (2005)	BOPO CAR, OPM, NPM, NIM, DER, LDR dan perubahan laba	Regresi linier berganda	<p>Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, sementara variabel CAR, OPM, NPM, NIM, DER, dan LDR berpengaruh negatif dan tidak</p>	Rasio

				signifikan terhadap Perubahan Laba	
4	Suyono (2005)	CAR, BOPO, LDR dan ROA	Regresi linier berganda	Rasio CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.	Rasio
5	Almalia dan Herdiningtyas (2005)	CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO	Regresi linier berganda	CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sector perbankan	rasio
6	Merkusiwati (2007)	CAR, RORA, NPM, ROA, LDR	Regresi linier berganda	CAMEL pada tahun 1996-2000, 1998, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun	Rasio

				1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	
7	Meydianawathi (2007)	Penawaran kredit, DPK, CAR, ROA, NPL	Regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum.	Rasio

*Sumber: data diolah sendiri*

### 2.3 Kerangka Pikir

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan (Mabruroh, 2004) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur sehingga NPL menunjukkan hasil signifikan negatif terhadap kinerja bank artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi kinerja bank.

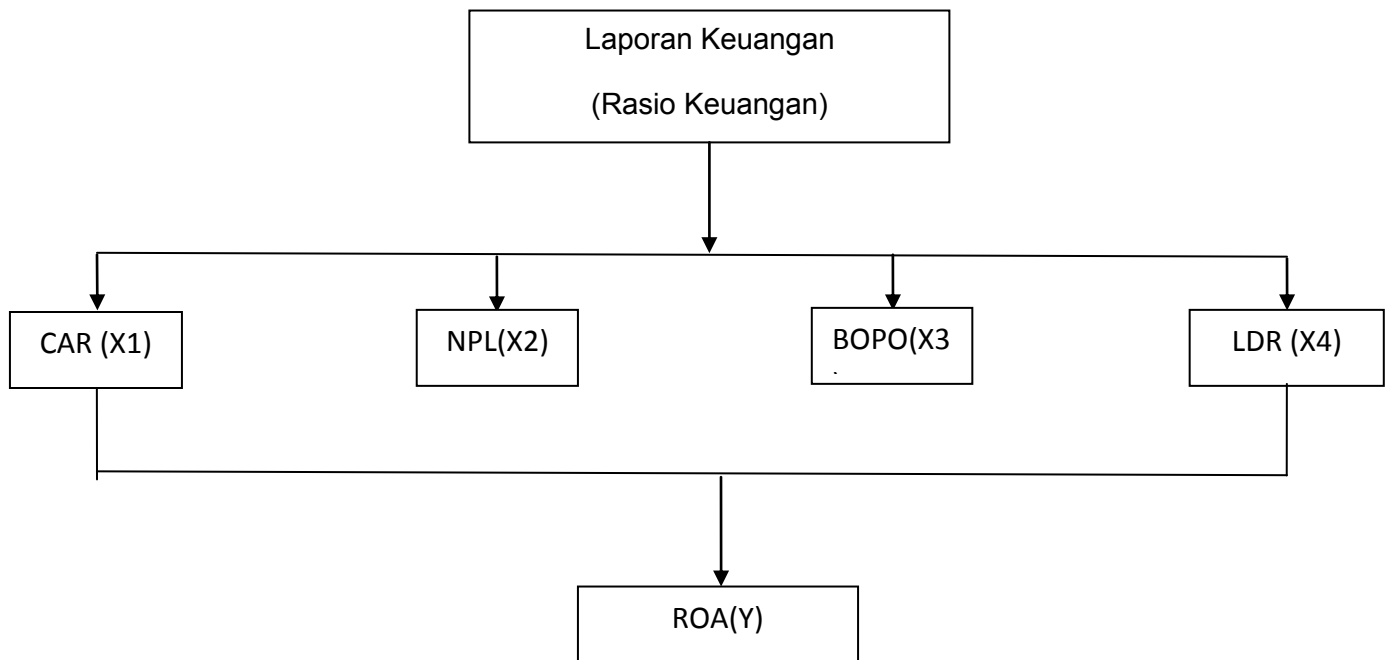
Menurut Suyono (2005) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank umum di Indonesia periode tahun 2001-2003, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA dengan melihat penyaluran dana pihak ketiga.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini seperti yang tampak gambar berikut



**Gambar 2.1**

Kerangka Pemikiran



#### **2.4. Perumusan Hipotesis**

Dari uraian di atas, dapat diperoleh suatu hipotesis sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset/ROA*).
2. *Non Performing Loan* dan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset/ROA*)
3. Rasio yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) adalah *Capital Adequacy Ratio*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah dan Objek Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada Bank Muamalat . Di mana, bidang usahanya bergerak sebagai kegiatan perbankan berdasar syariah. dengan mengutamakan tiga pilarnya yaitu, adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang adil.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan dan digunakan untuk mendukung data lainnya.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan

penelitian ini yang meliputi: Data laporan keuangan selama lima tahun terakhir sejak tahun 2005 sampai dengan 2010, buku-buku, literatur perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti serta kuliah yang diperoleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian khususnya untuk melihat kenyataan yang sebenarnya mengenai objek dari masalah yang diteliti. Data dari penelitian lapangan berupa laporan keuangan bank yang nantinya akan digunakan untuk ditransformasikan sebagai variabel penelitian.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian variable X terhadap kejadian lainnya (variable Y).

Selain itu, digunakan juga pengujian hipotesis yang terdiri atas analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t statistik. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan alat program SPSS 13.0 *for windows*.

### 3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  : *Return on Asset*

$a$  : Konstanta

$b$  : Koefisien regresi

$X_1$  : ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

$X_2$  : ***Non Performing Loan (NPL)***

$X_3$  : ***Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

$X_4$  : ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

$e$  : Error

### 3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linier berganda.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$ .

a) Koefisien Determinasi

Pengujian  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila  $R^2$  sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

Nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[ \frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Langkah-langkahnya untuk melakukan uji F sebagai berikut :

➤ Hipotesis

$H_0$  = CAR, NPL, BOPO, LDR secara, simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_a$  = CAR, NPL, BOPO, LDR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

➤ Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

➤ Menentukan F hitung berdasarkan output program SPSS atau rumus.

➤ Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

c) Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

➤ Hipotesis

$H_{o_1}$  = CAR secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_{a_1}$  = CAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

$H_{o_2}$  = NPL secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_{a_2}$  = NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_{o_3}$  = BOPO secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_{a_3}$  = BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

$H_{o_4}$  = LDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_{a_4}$  = LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

➤ Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

Jika signifikansi t hitung > t tabel, berarti  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Jika signifikansi t hitung < t tabel, berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

- Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel dapat dilihat pada tabel output SPSS kolom t sesuai dengan variabel independennya.

- Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$ .

### 3.5 Definisi Operasional

Tabel berikut ini menggambarkan penjabaran dari variabel-variabel penelitian dalam konsep dan indikator-indikator yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi variabel**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan	$CAR = \frac{\text{Modal bank (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$	Rasio



		menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank		
2.	Non Performing Loan (NPL) (X2)	Karena penelitian ini dilakukan di bank syariah maka Non Performing Loan (NPL) di ganti menjadi Non Performing finance (NPF) , digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit / Pembiyan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$ <p>Atau</p> $NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
3.	Beban Operasional terhadap Pendapatan	BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasioanl}} \times 100$	

	Operasional (BOPO) (X3)	efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya		
4.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> (X4)	Karena penelitian ini dilakukan di bank syariah maka <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> di ganti menjadi <i>Finance to Deposit Ratio (FDR)</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi	$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dana puHak ke tiga}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Atau</p> $FDR = \frac{\text{total Pembiayaan}}{\text{total dana puHak ke tiga}} \times 100\%$	Rasio

5.	Return On Asset (ROA) (Y)	Return On Asset (ROA)  merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
----	---------------------------------	--	---	-------

Sumber: data diolah sendiri

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 Sejarah dan Gambaran Umum PT Bank Muamalat Indonesia TBK**

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya *Bunga Bank dan Perbankan* yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18- 20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia.

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan akte pendirian

PT Bank Muamalat Indonesia di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan Izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413. T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini

diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp 106 miliar sebagai wujud dukungan mereka.

Dengan modal awal tersebut dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 serta izin

usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 Tanggal

24 April 1992, Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.

Beberapa tahun yang lalu Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara pernah mengalami krisis moneter yang berdampak terhadap perbankan nasional yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen korporasi. Bank Muamalat pun ikut terimbas dampak tersebut. Tahun 1998, angka *non performing financing* (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal.

Kondisi tersebut telah mengantarkan Bank Muamalat memasuki era baru dengan keikutsertaan Islamic Development Bank (IDB), yang berkedudukan di Jeddah–Saudi Arabia, sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 21 Juni 1999.

Dalam kurun waktu 1999-2002 Bank Muamalat terus berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Hasil tersebut tidak lepas dari

upaya dan dedikasi segenap karyawan dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, strategi usaha yang tepat, serta kepatuhan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan kepadasekitar 2,5 juta nasabah melalui 368 kantor layanan yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia dan didukung oleh jaringan layanan di lebih dari 4.000 outlet *System Online Payment Point* (SOPP) di PT POS

Indonesia, 32.000 *Automated Teller Machine* (ATM), serta 95.000 *merchant debit*.

Bank Muamalat merupakan satu-satunya bank syariah yang berekspansi ke luar negeri dengan membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia.

Nasabah

dapat memanfaatkan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) dengan jangkauan akses lebih dari 2.000 ATM di Malaysia.

Pelopor perbankan syariah ini selalu berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan syariah yang kompetitif dan mudah dijangkau bagi masyarakat

hingga ke berbagai pelosok Nusantara.

Bukti komitmen tersebut telah mendapat apresiasi dari pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional, serta masyarakat luas dengan perolehan lebih dari 70 penghargaan bergengsi selama 5 tahun terakhir.

## **4.2 Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia TBK**

### **4.2.1 Visi**

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional.

### **4.2.2 Misi**

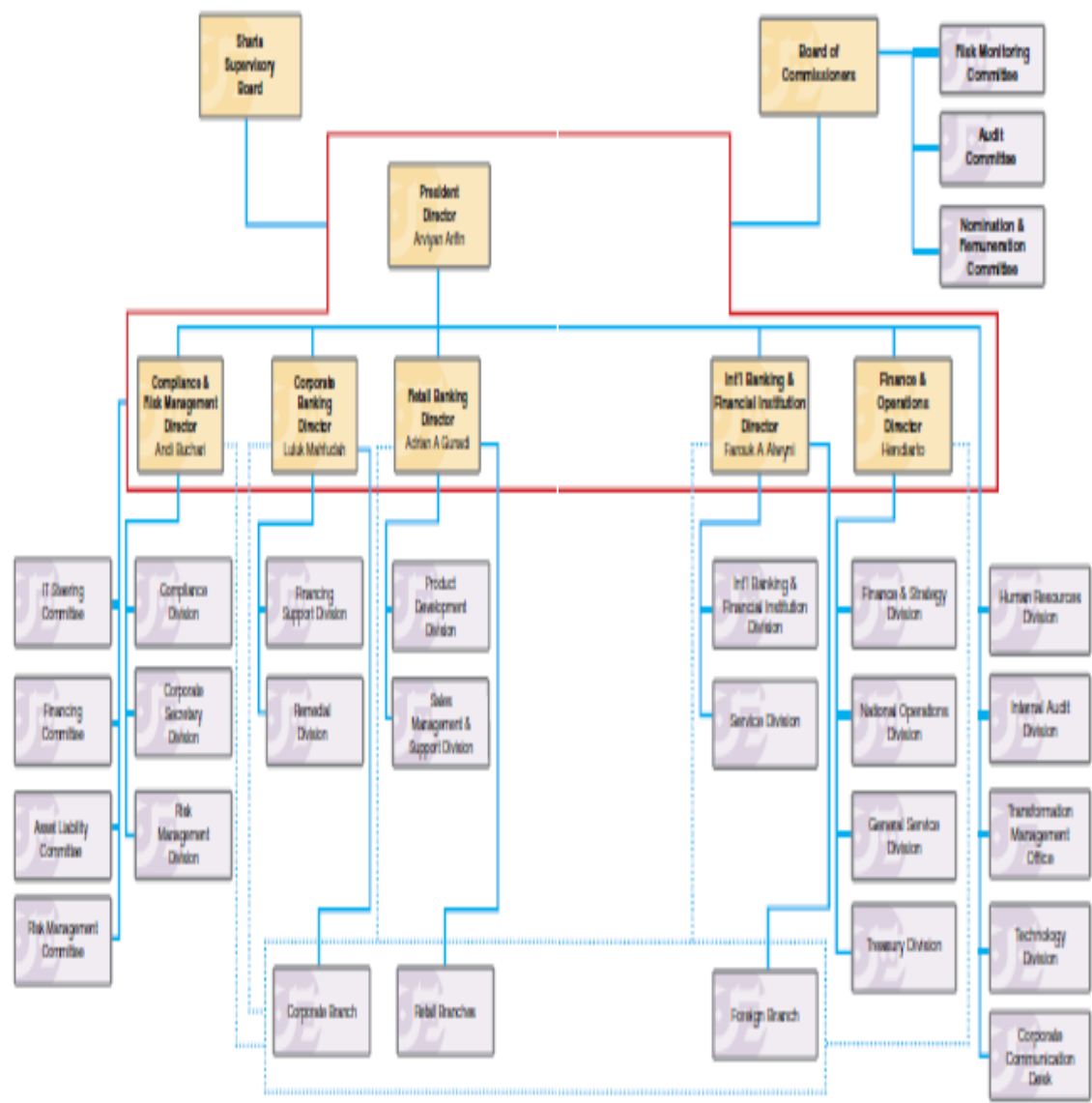
Menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada stakeholde

### **4.2.3 Motto**

Memperluas Pasar dengan Landasan Bisnis yang Kokoh

4.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1





#### **4.4 Anak Perusahaan dan Unit Bisnis PT Bank Muamalat Indonesia TBK**

##### **1. BAITULMAAL MUAMALAT (BMM)**

Bank Muamalat pada tahun 1994 membentuk unit pengelola dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), serta dana sosial kebajikan yang kemudian disebut Baitulmaal. Unit yang awalnya didirikan atas dasar tanggung jawab Bank Muamalat terhadap pemberdayaan ekonomi mikro ini, pada tanggal 16 Juni 2000 diresmikan sebagai yayasan Baitulmaal Muamalat.

##### **2. DPLK MUAMALAT**

Bersama DPLK Muamalat, jadikan masa pensiun masa keemasan Anda” Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat, merupakan suatu badan hukum yang didirikan oleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tanggal 12 September 1997 dan disahkan berdasarkan SK Menteri Keuangan Nomor Kep-485/KM.17/1997 tanggal 10 Oktober 1997.

##### **3. MUAMALAT INSTITUTE**

Muamalat Institute (MI) didirikan pada tahun 1999, namun cikal bakalnya telah ada sejak tahun 1992 dengan nama Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Perbankan Syariah (LPPBS).

##### **4. AL-IJARAH INDONESIA FINANCE**

PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) merupakan perseroan terbatas yang dibentuk untuk melayani kebutuhan pembiayaan bagi seluruh masyarakat Indonesia. ALIF mulai beroperasi pada 27 Agustus 2007 dan berkantor pusat di Jalan Sudirman Kav.2, Gedung Arthaloka, Lantai 3, Jakarta.

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 sampai 2007 dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%, (2) Bank *take over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara –25% sampai dengan < dari 8%, (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari –25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi (Muljono, 1999). Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh dari laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan yang dilakukan sendiri oleh bank tanpa pengolahan lebih lanjut..

Tabel di bawah ini menyajikan besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2000-2010 pada PT Bank Muamalat Indonesia :

**Tabel 5.1**  
***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Tahun 2000 - 2010

(dalam %)

No	Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
1.	2010	13,26
2.	2009	11,10
3.	2008	10,83
4.	2007	10,69
5.	2006	14,23
6.	2005	16,33
7.	2004	12,17
8.	2003	13,04
9.	2002	10,08
10.	2001	9,02
11.	2000	9,85

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

## 5.2 Non Performing Loan (NPL)

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proyeksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank, Data *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh dari laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan yang dilakukan sendiri oleh bank tanpa pengolahan lebih lanjut.. Untuk itu rumus NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \text{ atau } \text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel di bawah ini menyajikan besarnya *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2000-2010 pada PT Bank Muamalat Indonesia .

**Tabel 5.2**

### **Non Performing Loan (NPL)**

Tahun 2000 – 2010

(dalam %)

No	Tahun	Non Performing Loan (NPL)
1.	2010	4,32
2.	2009	4,73
3.	2008	4,33
4.	2007	3,96
5.	2006	5,76

6.	2005	2,80
7.	2004	2,99
8.	2003	3,15
9.	2002	4,99
10.	2001	16,18
11.	2000	19,34

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

### 5.3 Operational Efficiency Ratio

Operational Efficiency Ratio atau Beban Operasional Terhadap Pendaatan Operasional (BOPO) menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Besar BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasioanl} \times 100\%$$

Tabel di bawah ini menyajikan besarnya BOPO tahun 2000-2010 pada PT Bank Muamalat Indonesia .

**Tabel 5.3**  
**BOPO Tahun 2000 - 2010**  
(Dalam %)

No	Tahun	BOPO
1.	2010	86,38
2.	2009	95,50
3.	2008	78,94
4.	2007	82,75
5.	2006	84,69
6.	2005	81,59
7.	2004	86,70
8.	2003	89,77
9.	2002	86,10
10.	2001	88,03
11.	2000	98,00

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

#### **5.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya

LDR antara 80% sampai dengan 110%. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut

:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dana puHak ke tiga}} \times 100\% \text{ atau}$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{total Pembiayaan}}{\text{total dana puHak ke tiga}} \times 100\%$$

Tabel di bawah ini menyajikan besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

tahun 2000-2010 pada PT Bank Muamalat Indonesia :

**Tabel 5.4**

***Loan to Deposit Ratio (LDR).***

Tahun 2000 - 2010

(dalam %)

No	Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR).</i>
1.	2010	91,52
2.	2009	85,82
3.	2008	104,41
4.	2007	99,16
5.	2006	83,60
6.	2005	89,08
7.	2004	86,03
8.	2003	76,97
9.	2002	84,00

10.	2001	88,50
11.	2000	97,90

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

### 5.5 *Return on Asset (ROA)*

Untuk mendapatkan rasio profitabilitas bank, penulis menggunakan analisis rasio *Return on Asset (ROA)*. Data ROA diperoleh dari laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan yang dilakukan sendiri oleh bank tanpa pengolahan lebih lanjut. Untuk melakukan perhitungan ROA dilakukan dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva. Rumus ROA sendiri adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal (Aktiva)}} \times 100 \%$$

Tabel di bawah ini menyajikan besarnya *Return on Asset (ROA)* tahun 2000-2010 pada PT Bank Muamalat Indonesia . :

**Tabel 5.5**

#### ***Return on Asset (ROA)***

Tahun 2000 - 2010

(dalam %)

No	Tahun	<i>Return on Asset (ROA)</i>
1.	2010	1,36
2.	2009	0,45
3.	2008	2,60
4.	2007	2,18



5.	2006	2,10
6.	2005	2,53
7.	2004	1,80
8.	2003	1,33
9.	2002	2,00
10.	2001	4,01
11.	2000	0,96

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

## 5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.6

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,228	4,078		6,431	0,001
	NPL	0,154	0,032	0,912	4,808	0,003
	CAR	-0,093	0,072	-0,213	-1,295	0,243
	LDR	-0,055	0,019	-0,463	-2,899	0,027
	BOPO	-0,221	0,031	-1,314	-7,190	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (output program SPSS 13.0)

Berdasarkan data di atas, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 26,228 + (-0,093) X_1 + 0,154 X_2 + (-0,221) X_3 + (-0,055) X_4$$

Keterangan :

Y : *Return on Asset*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

X<sub>2</sub> : ***Non Performing Loan (NPL)***

X<sub>3</sub> : ***Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

X<sub>4</sub> : ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 26,228; artinya apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub> nilainya 0, maka nilai ROA-nya adalah 26,228
- Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> sebesar -0,093; artinya apabila X<sub>1</sub> mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar **0,093** dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.
- Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,154; artinya apabila X<sub>2</sub> dinaikkan 1%, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,154 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> sebesar -0,221 artinya apabila X<sub>3</sub> mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,221 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.

- Koefisien regresi variabel  $X_4$  sebesar -0,055; artinya apabila  $X_4$  mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,055 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.

## 5.7 Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial antara anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan nilai ROA. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni metode berdasarkan koefisien determinasi, uji F statistik dan uji t statistik

### 5.7.1 Koefisien Determinasi

Tabel 5.7

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,949	0,901	0,835	0,38678

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, LDR,

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (output program SPSS 13.0)

Berdasarkan hasil statistik berupa besarnya nilai koefisien determinasi bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh sebesar 90,1%. Artinya rasio CAR, NPL, BOPO dan LDR, memberikan pengaruh

terhadap nilai ROA sebesar 90,1%. Sedangkan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil statistik penelitian berdasarkan koefisien determinasi, CAR, NPL, BOPO dan LDR, memiliki hubungan yang erat terhadap rasio *return on asset*.

### 5.7.2 Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[ \frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Tabel 5.8

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,166	4	2,042	13,647	0,004
	Residual	0,898	6	0,150		
	Total	9,064	10			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (output program SPSS 13.0)

Langkah-langkahnya untuk melakukan uji F sebagai berikut :

1. Hipotesis

$H_0$  = CAR, NPL, BOPO, LDR secara, simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_a$  = CAR, NPL, BOPO, LDR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan pada tabel 5.8, tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004 atau 0,4%. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,4%.

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan angka yang terdapat dalam tabel 5.8. sebesar 13,647.

Sedangkan, berdasarkan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[ \frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]} \\
 &= \frac{\frac{0,901}{4}}{\left[ \frac{1 - 0,901}{11 - 4 - 1} \right]} \\
 &= \frac{0,22525}{0,0165} \\
 &= 13,65
 \end{aligned}$$

#### 4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 dapat ditentukan dengan persamaan berikut:

df 1 = jumlah variabel – 1; artinya df 1 = 4, (5 – 1)

Sedangkan, df 2 = n – k – 1; artinya df 2 = 6, (11 – 4 – 1).

Jadi dapat dilihat pada tabel F pada kolom 4 baris 6, yakni 4,534 atau dapat dicari pada program Ms Excel dengan cara mengetik pada cell kosong **=finv(0.05,4,6)** lalu tekan **enter**. Hasilnya adalah 4,533677

#### 5. Kriteria pengujian

Ho diterima jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

#### 6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  (13,65 > 4,534)

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F statistik menyimpulkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

### 5.7.3 Uji t Statistik

Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda berikut ini:

Tabel 5.9

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,228	4,078		6,431	0,001
NPL	0,154	0,032	0,912	4,808	0,003
CAR	-0,093	0,072	-0,213	-1,295	0,243
LDR	-0,055	0,019	-0,463	-2,899	0,027
BOPO	-0,221	0,031	-1,314	-7,190	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (output program SPSS 13.0)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### 1. Pengujian koefisien regresi variabel CAR

Langkah-langkah untuk melakukan uji t untuk variabel CAR sebagai berikut :

a. Hipotesis

$H_{o1}$  = CAR secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_{a1}$  = CAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), berdasarkan tabel 5.9 signifikansi Rasio CAR sebesar 0,243. Artinya tingkat signifikansi Rasio CAR lebih besar dari standar signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_{o2}$  diterima. .

c. Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel 5.9, berdasarkan tabel di atas, maka t hitung dari rasio CAR sebesar -1,295

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$  atau  $11 - 5 - 1 = 6$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,447

e. Kriteria pengujian

$H_o$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_o$  ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai  $-t_{\text{tabel}} > -t_{\text{hitung}}$  ( $-2,447 > -1,295$ )



Jadi, berdasarkan uji statistik secara parsial, dengan memerhatikan perbandingan t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi yang lebih besar yakni 24,3% dari standar signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengujian koefisien regresi variabel NPL

Langkah-langkah untuk melakukan uji t untuk variabel NPL sebagai berikut :

### a. Hipotesis

$H_{02}$  = NPL secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_{a2}$  = NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

### b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), berdasarkan tabel 5.9 signifikansi Rasio NPL sebesar 0,003. Artinya tingkat signifikansi Rasio NPL lebih kecil dari standar signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_{a1}$  diterima.

### c. Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel 5.9, berdasarkan tabel di atas, maka t hitung dari rasio NPL sebesar 4,808

### d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$  atau  $11 - 4 - 1 = 6$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,447

e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung > t tabel ( $4,808 > 2,447$ )

Jadi, berdasarkan uji statistik dengan pengujian t, maka Ho ditolak atau Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengujian koefisien regresi variabel BOPO

Langkah-langkah untuk melakukan uji t untuk variabel BOPO sebagai berikut :

a. Hipotesis

$H_{o3}$  = BOPO secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_{a3}$  = BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), berdasarkan tabel 5.9 signifikansi Rasio BOPO sebesar 0,027.

Artinya tingkat signifikansi Rasio BOPO lebih kecil dari standar signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_{a3}$  diterima.

c. Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel 5.9, berdasarkan tabel di atas, maka t hitung dari Rasio BOPO sebesar -7,190

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$  atau  $11 - 4 - 1 = 6$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,447

e. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai - t hitung  $< -t_{\text{tabel}}$  ( $-7,190 < -2,447$ )

Jadi, berdasarkan uji statistik dengan pengujian t, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengujian koefisien regresi variabel LDR

Langkah-langkah untuk melakukan uji t untuk variabel LDR sebagai berikut :

a. Hipotesis

$H_{o4}$  = LDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_{a4}$  = LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), berdasarkan tabel 5.9 signifikansi Rasio LDR sebesar 0,027. Artinya tingkat signifikansi Rasio LDR lebih kecil dari standar signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_{a3}$  diterima.

c. Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel 5.9, berdasarkan tabel di atas, maka t hitung dari Rasio LDR sebesar -2,899

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$  atau  $11 - 4 - 1 = 6$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,447

e. Kriteria pengujian

$H_o$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

$H_o$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai - t hitung  $< -t \text{ tabel}$  ( $-2,899 < -2,447$ )

Jadi, berdasarkan uji statistik dengan pengujian t, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas , maka disimpulkan bahwa rasio yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki t hitung dengan t tabel dimana nilai  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$   $(-7,190 < -2,447)$ , sedangkan Non Performing Loan (NPL) dengan Melihat t hitung dengan t tabel nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$   $(4,808 > 2,447)$ , Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki t hitung dengan t tabel dimana nilai  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$   $(-2,899 < -2,447)$  dan rasio yang tidak memiliki pengaruh adalah Capital Eduquacy Ratio (CAR) dilihat t hitung dengan t tabel dimana Nilai  $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$   $(-2,306 > -1,295)$ .

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. Berdasarkan hasil perhitungan , maka disimpulkan bahwa rasio yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

#### **6.2 Saran**

1. Manajemen bank sebaiknya menjaga kestabilan nilai CAR, NPL, BOPO, LDR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. Manajemen bank perlu meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* dikarenakan rasio ini tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA sehingga mempengaruhi keuntungan atau laba pada bank itu sendiri.
3. Pihak bank sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan nilai rasio BOPO sebab meskipun rasio ini berpengaruh terhadap ROA tetapi masih memiliki pengaruh negatif sehingga masih perlu ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga PERbankan Periode 2000-2002", **Jurnal Akuntansi & Keuangan**, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147

Bank Indonesia, 2004, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan,

([http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan\\_syariah](http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah))

[http://www.muamalatbank.com/index.php/home/investor/annual\\_report](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/investor/annual_report)

Januarti, Indira, 2002, "Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik BankLainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia", **Junal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, pp.1-10.

Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, **Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama**, BPFE, Yogyakarta.

Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon, (2004), "Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis," **Journal of Bussiness Finance and Accounting**, 2004

Mabruroh, (2004), "Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan," **Benefit**, Vol.8, No.1, Juni 2004

Machfoedz, Mas'ud, 1999, "Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 14, No. 1, Hal. 37—49

Masyhud Ali, (2004), **Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional**, PT. Gramedia Jakarta

Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.

Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, "Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan", **Buletin Studi Ekonomi**, Vol. 12, No. 1

- Meydianawathi, Luh Gede, 2007, "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002--2006)", **Buletin Studi Ekonomi**, Vol. 12, No. 2
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999).**Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Sarifudin, Muhammad, 2005, **Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Sudarini, Sinta, (2005), "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang," **Jurnal Akuntansi dan Manajemen**, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, 195-207
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 1999, **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Suyono, Agus, 2005, **Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Undang - Undang RI No. 7 Tahun 1992
- Undang - Undang RI No. 10 Tahun 1998
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramenger di Indonesia", **Jurnal Manajemen Indonesia**, Vol.1, No.2, pp.24-39.



## LAMPIRAN - LAMPIRAN

**Tabel Perhitungan Rasio Keuangan**

**PT. Bank Muamalat Indonesia**

**31 Desember 2000 dan 2001**

**TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2001 dan 2000

NO	POS-POS	2.001	2000
<b>I</b>	<b>PERMODALAN</b>		
	1. CAR	<b>9,02%</b>	8,95%
	2. Aktiva Tetap Terhadap Modal	<b>38,36%</b>	50,30%
<b>II</b>	<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>		
	1. Aktiva Produktif Bermasalah	<b>5,32%</b>	13,92%
	2. NPL	<b>6,18%</b>	19,34%
	3. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	<b>2,13%</b>	6,70%
	4. Pemenuhan PPAP	<b>100,23%</b>	149,00%
<b>III</b>	<b>RENTABILITAS</b>		
	1. ROA	<b>4,01%</b>	0,63%
	2. ROE	<b>36,86%</b>	8,15%
	3. NIM	<b>5,69%</b>	4,20%
	4. BOPO	<b>88,03%</b>	98,00%
<b>IV</b>	<b>LIKUIDITAS</b>		
	LDR	<b>88,50%</b>	97,90%
<b>V</b>	<b>KEPATUHAN (COMPLIANCE)</b>		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	<b>16,20%</b>	63,14%
	<b>2. GWM Rupiah</b>	<b>7,56%</b>	8,61%
	<b>3. PDN</b>	<b>3,02%</b>	9,56%

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia

# Tabel Perhitungan Rasio Keuangan

PT. Bank Muamalat Indonesia

31 Desember 2002 dan 2003

## PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2003 dan 2002

NO	POS-POS	2003	2002
<b>I</b>	<b>PERMODALAN</b>		
	1. CAR	13,04%	10,08%
	2. Aktiva Tetap Terhadap Modal	19,43%	27,26%
<b>II</b>	<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>		
	1. Aktiva Produktif Bermasalah	2,53%	4,39%
	2. NPL	3,15%	4,99%
	3. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	1,24%	1,89%
	4. Pemenuhan PPAP	100,53%	100,99%
<b>III</b>	<b>RENTABILITAS</b>		
	1. ROA	1,33%	1,94%
	2. ROE	8,81%	16,59%
	3. NIM	5,27%	5,77%
	4. BOPO	89,77%	86,10%
<b>IV</b>	<b>LIKUIDITAS</b>		
	LDR	76,97%	84,00%
<b>V</b>	<b>KEPATUHAN (COMPLIANCE)</b>		
	<b>1. a. Persentase Pelanggaran BMPK</b>		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	<b>b. Persentase Pelampauan BMPK</b>		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	5,77%
	<b>2. GWM Rupiah</b>	6,20%	7,82%
		3,29%	4,59%

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia

**Tabel Perhitungan Rasio Keuangan**

**PT. Bank Muamalat Indonesia**

**31 Desember 2004 dan 2005**

<b>PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN</b>			
<b>Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004</b>			
<b>NO</b>	<b>POS-POS</b>	<b>2005</b>	<b>2004</b>
<b>I</b>	<b>PERMODALAN</b>		
a.	CAR	16,33%	12,17%
b.	Aktiva Tetap Terhadap Modal	10,87%	17,37%
<b>II</b>	<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>		
a.	Aktiva Produktif Bermasalah	2,37%	2,67%
b.	1. NPL Gross	2,80%	2,99%
	2. NPL Net	2,00%	2,19%
c.	PPAP Terhadap Aktiva Produktif	1,79%	1,36%
d.	Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%
<b>III</b>	<b>RENTABILITAS</b>		
a.	ROA	2,53%	1,80%
b.	ROE	18,10%	15,49%
c.	NIM	6,29%	8,41%
d.	BOPO	81,59%	86,70%
<b>IV</b>	<b>LIKUIDITAS</b>		
a.	FDR	89,08%	86,03%
b.	Quick Ratio	31,95%	34,09%
c.	SIMA Terhadap DPK	0,00%	0,00%
d.	Deposan Inti Terhadap DPK	29,76%	23,05%
<b>V</b>	<b>KEPATUHAN</b>		
1.a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
a.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
b.	Persentasi Pelampuan BMPK		
b.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,10%	6,61%
3.	PDN	7,44%	3,18%

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia

**Tabel Perhitungan Rasio Keuangan**

**PT. Bank Muamalat Indonesia**

**31 Desember 2006 dan 2007**

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia

**Tabel Perhitungan Rasio Keuangan**

**PT. Bank Muamalat Indonesia**

**31 Desember 2007 dan 2008**

**Tabel Perhitungan Rasio Keuangan**

**PT. Bank Muamalat Indonesia**

**31 Desember 2009 dan 2010**

